PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

SKRIPSI:

Oleh:

ROFI RENDRA RAMADAN

16312146

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

ROFI RENDRA RAMADAN

16312146

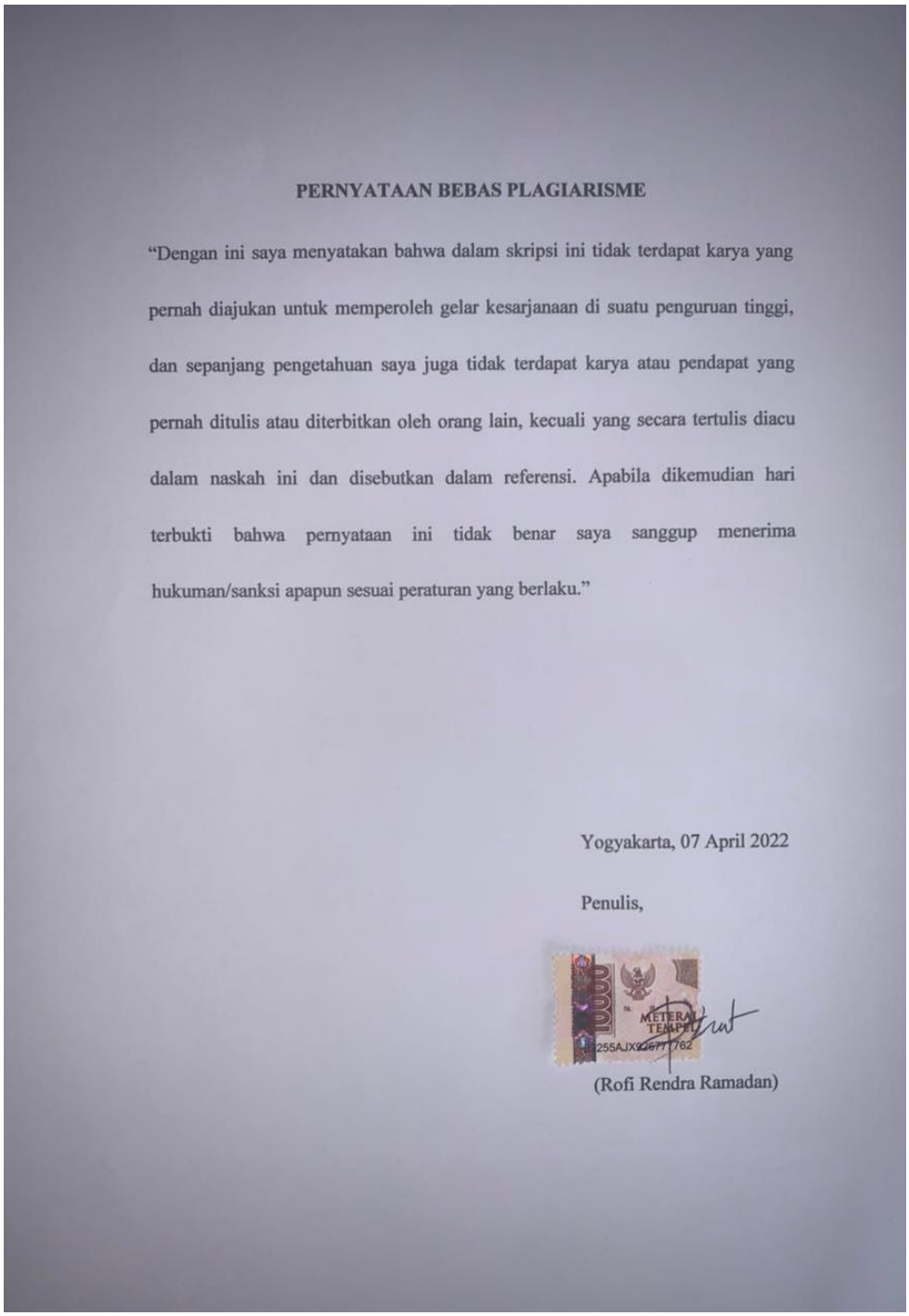
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME



PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu penguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 07 April 2022

Penulis,

(Rofi Rendra Ramadan)

PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Diajukann Oleh:

Nama: Rofi Rendra Ramadan

No. Mahasiswa: 16312146

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal ..23 Mei 2022.....

Dosen Pembimbing,



Ayu Chairina Laksmi, SE., M.App.Com., M.Res., Ph.D, Ak., CA.,

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR / SKRIPSI

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Disusun Oleh : **ROFI RENDRA RAMADAN**

Nomor Mahasiswa : **16312146**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Selasa, 09 Agustus 2022**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Ayu Chairina Laksmi,,S.E., M.App.Com., M.Res., Ak., Ph.D.

Penguji : Sigit Handoyo,,S.E., M.Bus.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR / SKRIPSI

FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

Bismillahirrahmannirrahim

Pada Semester Genap 2021/2022, hari, tanggal: Selasa, 09 Agustus 2022, Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama	:	**ROFI RENDRA RAMADAN**
No. Mahasiswa	:	**16312146**
Judul Tugas Akhir	:	PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
Pembimbing	:	Ayu Chairina Laksmi,,S.E., M.App.Com., M.Res., Ak., Ph.D.

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir/Skripsi tersebut dinyatakan:

1. **Lulus Ujian Tugas Akhir *)**
   ~~a. Tugas Akhir tidak direvisi~~
   b. Tugas Akhir perlu direvisi
2. **Tidak Lulus Ujian Tugas Akhir**

Nilai	:	A
Referensi	:	Layak/~~Tidak Layak~~ *) ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji

Ketua Tim	:	Sigit Handoyo, S.E., M. Bus. .....
Anggota Tim	:	Ayu Chairina Laksmi,,S.E., M.App.Com., M.Res., Ak., Ph.D.

Yogyakarta, 09 Agustus 2022
Ketua Program Studi Akuntansi

Keterangan:
**) Coret yang tidak perlu*
- Bagi yang lulus Ujian Tugas Akhir dan Komprehensif, segera konfirmasi ke Divisi Akademik

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA ★ YOGYAKARTA ★ FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

Mahmudi, Dr. SE., M.Si., Ak.,CMA.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)"** ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana Strata satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Penulis sangat menyadari bahwa selama proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Ayu Chairina Laksmi, SE., M.App.Com., M.Res., Ph.D, Ak., CA., selaku dosen pembimbing skripsi penulis. Terima kasih atas arahan, ilmu yang diberikan dan motivasi selama penulisan hingga skripsi dapat terselesaikan.
2. Bapak (Azwir M. Zen) dan Ibu (Rita Hendriyanti) selaku orang tua penulis yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan dengan baik.
3. Reiza Mutia selaku kakak yang selalu membantu dan memberikan saran sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi.
4. M. Riyansyah Putra selaku abang yang selalu memberikan motivasi agar bisa menyelesaikan skripsi.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan Bapak/Ibu/Saudara berkali lipat. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka, penulis menerima saran dan kritik yang membangun untuk kebaikan bersama. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 07 April 2022

Penulis,

(Rofi Rendra Ramadan)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

KATA PENGANTAR ..... **ii**

DAFTAR ISI ..... **iv**

DAFTAR TABEL ..... **ix**

DAFTAR GAMBAR ..... **x**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xi**

ABSTRAK ..... **xii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 6

1.3 Tujuan Penelitian 6

1.4 Manfaat Penelitian 6

1.5 Sistematika Penulisan 7

BAB II KAJIAN PUSTAKA **9**

2.1 Landasan Teori 9

2.1.1 Teori Keagenan (Agency Theory) 9

2.2 Profitabilitas 10

2.2.1 Pengertian Profitabilitas 10

2.2.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas 12

2.3 Likuiditas 12

2.3.1 Pengertian Likuiditas 12

2.3.3 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas 13

2.4 Solvabilitas 14

2.4.1 Pengertian Solvabilitas 14

2.4.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas 15

2.5 Penelitian Terdahulu 15

2.6 Pengembangan Hipotesis 18

2.6.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas 18

2.6.2 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Profitabilitas 19

2.7 Kerangka Pemikiran 19

BAB III METODE PENELITIAN 21

3.1 Metode Penelitian 21

3.2 Populasi dan Sampel 21

3.3 Sumber Data dan Jenis Penelitian 21

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Variabel 22

3.4.1 Variabel Dependen dan Independen 22

3.4.1.1 Profitabilitas 22

3.4.1.2 Likuiditas 23

3.4.1.3 Sovabilitas 23

3.5 Teknik Analisis Data 24

3.5.1 Statistik Deskriptif 24

3.5.2 Asumsi Klasik 24

3.5.2.1 Uji Normalitas 24

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas 25

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas 25

3.5.2.4 UjiAutokorelasi 25

3.5.3 Analisis Regresi Berganda 26

3.5.4 Uji Hipotesis 26

3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2) 26

3.5.4.2 Uji F 27

3.5.4.3 Uji T 27

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN 28

4.1 Data Penelitian..... 28

4.2 Analisis Deskriptif 29

4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik..... 30

4.3.1 Uji Normalitas 30

4.3.2 Uji Multikolinearitas..... 31

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas 32

4.3.4 Uji Autokorelasi 33

4.4 Hasil Analisis Regresi Berganda 34

4.5 Pengujian Hipotesis..... 35

4.4.1 Uji Koefisien Determinasi Uji F..... 35

4.6 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis..... 36

4.6.1 Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas..... 36

4.6.2 Pengaruh Solvabilitas terhadap Profitabilitas 37

BAB V PENUTUP 39

5.1 Kesimpulan..... 39

5.2 Implikasi Penelitian..... 40

5.3 Keterbatasan Penelitian..... 40

5.4 Saran..... 41

DAFTAR PUSTAKA..... 42

LAMPIRAN..... 44

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 16

Tabel 4.1 Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria 28

Tabel 4.2 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian 29

Tabel 4.3Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov 30

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas 31

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas Spearman's rho Rank 32

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi 33

Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Berganda 34

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi 35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pendapatan dan Laba Perusahaan 5

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran 20

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Kode dan Nama Perusahaan 44

Lampiran 2 Daftar Hasil Perhitungan Profitabilitas 46

Lampiran 3 Daftar Hasil Perhitungan Likuiditas 49

Lampiran 4 Daftar Hasil Perhitungan Solvabilitas 52

Lampiran 5 Output Analisis Statistik Deskriptif 55

Lampiran 6 Output Hasil Uji Normalitas 55

Lampiran 7 Output Hasil Multikolinearitas 55

Lampiran 8 Output Hasil Heteroskedastisitas 56

Lampiran 9 Output Hasil Autokorelasi 56

Lampiran 10 Output Analisis Regresi Berganda 56

Lampiran 11 Output Uji F 57

Lampiran 12 Output Uji Koefisien Determinasi 57

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas. Sampel dalam penelitian ini adalah 36 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020. Dengan melakukan pengambilan sampel menggunakan Purposive Sampling. Penelitian ini menggunakan asumsi klasik dan uji regresi linear berganda. Hasil penelitian menghasilkan bahwa secara parsial likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dan secara simultan likuiditas dan solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas.

ABSTRACT

This study aims to determine liquidity and solvency on profitability. The sample in this study were 36 companies. The sample used in this study are companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2020. By taking samples using Purposive Sampling. This study uses classical assumptions and multiple linear regression test. The results showed that liquidity had a negative and insignificant effect on profitability. While solvency has a negative and significant effect on profitability.

Keywords: Liquidity, Solvency and Profitability.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan transportasi adalah perusahaan jasa yang menyediakan fasilitas yang berhubungan dengan sarana transportasi. Pelayanan yang diberikan tidak hanya berupa modal transportasi, perusahaan yang bergerak di bidang transportasi juga mencakup perusahaan penyedia infrastruktur dan perusahaan penyedia jasa pengiriman barang. Layanan fasilitas dari perusahaan yang ingin membantu masyarakat menjalankan aktivitasnya dengan mudah. Banyak perusahaan transportasi yang menyediakan fasilitas penyedia layanan untuk memudahkan masyarakat memilih berdasarkan preferensi masyarakat.

Keadaan transportasi di Indonesia saat ini sedang mengalami penurunan pembangunan dan pembangunan ekonomi akibat krisis ekonomi yang dialami Indonesia selama ini. kegiatan dan kebutuhan keuangan di Indonesia. apabila suatu perusahaan mengalami kerugian yang jika diteruskan akan mengakibatkan kebangkrutan perusahaan tersebut (eprints.perbanas).

Bukan hanya stabilitas sosial politik dan ekonomi yang diperlukan untuk memperlancar ekonomi pemerintah harus memperlakukan dan menyediakan infrastruktur yang baik atau kondisi yang baik. Perindustrian sangat diperlukan oleh Indonesia karena itu akan sangat membantu perekonomian indonesia supaya meningkatkan infrastruktur. Secara teknis terdapat hubungan yang saling

melengkapi antar sub sektor angkutan. Namun, secara ekonomi, hubungan tersebut bersifat substitusi atau kompetitif.

Perusahaan transportasi penting menggunakan jasa penyediaan maka perusahaan transportasi terutama pihak manajer harus mampu menganalisa aktiva sehingga mendapatkan keuntungan. Untuk mengukur efektivitas perusahaan dapat diukur dengan ROA. Pengembalian perusahaan akan tinggi seiring dengan meningkatnya keuntungan perusahaan. Hal ini akan semakin meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor. Peningkatan daya tarik perusahaan membuat perusahaan semakin diminati investor karena imbal hasil yang diperoleh semakin tinggi.

Profitabilitas merupakan upaya untuk memperoleh keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Laba sering kali menjadi ukuran kinerja bisnis di mana ketika sebuah perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti kinerjanya baik dan ketika laba rendah berarti kinerjanya tidak baik. Laba perusahaan tidak hanya menjadi indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada pemiliknya, akan tetapi sebuah unsur yang tingkat keuntungannya berpengaruh dari tingkat likuiditas dan solvabilitas. Tandanya perusahaan tersebut mempunyai likuiditas yang kecil dan solvabilitas yang kecil, maka akan menciptakan surplus dan terjadi pada profitabilitasnya. (Wachowicz dalam Satriana, 2017).

Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (Sintarini & Djawoto, 2018). Perusahaan dengan nilai likuiditas besar maka perusahaan tersebut mampu

terpenuhi kewajiban jangka pendeknya sebelum jatuh tempo, ini sangat memengaruhi kepercayaan investor sehingga akan berdampak pada nilai suatu perusahaan. Indikator likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* yaitu kekuatan perusahaan membayar wajib jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar atau hutang sudah jatuh tempo (Ningsih & Wahyuati, 2019).

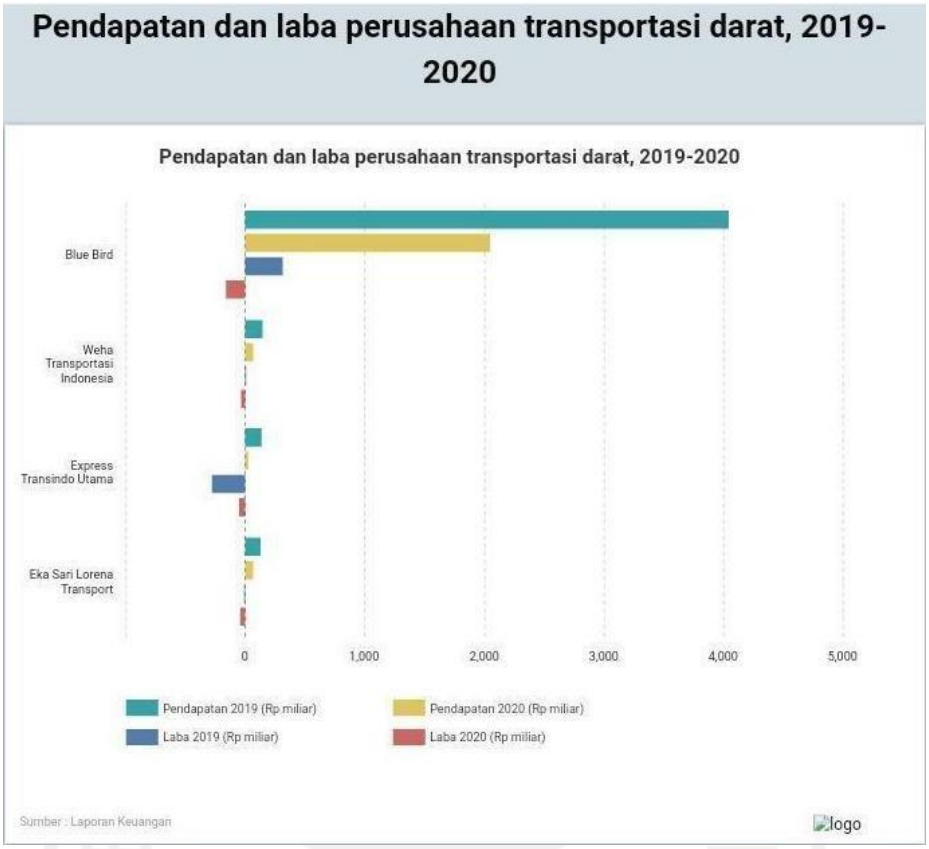
Solvabilitas adalah indikator yang menggambarkan di mana perusahaan dapat memberikan modal operasionalnya dengan menggunakan pembiayaan utang dalam modal perusahaan untuk membiayai seluruh kegiatan di perusahaan. Dengan semakin besarnya rasio solvabilitas perusahaan maka akan meningkatkan risiko suatu perusahaan, dengan ini maka akan berdampak pula pada nilai perusahaan karena investor cenderung memilih saham dengan solvabilitas yang rendah. Menurut Munawir dalam Hikmah dkk. (2020) solvabilitas adalah kemampuan perusahaan ketika dilikuidasi dan sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban keuangannya, baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek.

Di perusahaan menggunakan usahanya untuk mencapai keuntungan yang diharapkan, perusahaan selalu melakukan analisa terhadap cara kerja perusahaan setiap waktu, perusahaan mempunyai rasio likuiditas dan solvabilitas untuk melihat baik atau tidaknya rasio keuangan terhadap keuntungan.

Perusahaan di bidang transportasi merupakan perusahaan yang terkait erat dengan perkembangan dan perkembangan ekonomi global. Beberapa perusahaan di sektor transportasi di Indonesia diketahui merugi. Salah satu perusahaan

angkutan yang mengalami kerugian adalah perusahaan Garuda Indonesia. Perusahaan ini yaitu maskapai penerbangan negara yang terpukul keras karena pandemi korona. Contohnya, adanya PSBB sebabkan mobilitas masyarakat berkurang signifikan yang berdampak langsung pada pendapatan perusahaan. Selama semester I 2020, Garuda Indonesia mengolah laporan rugi bersih sebesar US$712,72 juta atau setara Rp. 10,47 triliun (dengan asumsi kurs Rp 14.700). Kinerja ini berbanding terbalik dengan kinerja periode yang sama tahun lalu, di mana perseroan membukukan laba US$24,11 juta atau setara Rp. 354,48 miliar. Menyebabkan alasannya turun omset yang tajam ini yaitu penurunan omset dari penerbangan berjadwal yang memberikan kontribusi terbesar. Selama paruh pertama tahun 2020, pendapatan yang dijadwalkan adalah $750,25 juta, menurun 59,55% dibandingkan dengan paruh pertama tahun 2019.

Sedangkan untuk beberapa perusahaan transportasi darat di Indonesia pendapatan dan labanya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1.1 Pendapatan dan Laba Perusahaan

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa beberapa perusahaan transportasi darat di Indonesia mengalami kerugian di tahun 2020. Kerugian terbesar dialami oleh Blue Bird yakni mencapai 389,54 persen. Sementara, pendapatan tiap perusahaan mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan terbesar dialami oleh Express Transindo Utama yakni hingga 83,95 persen.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan transportasi?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan transportasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan definisi masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan angkutan.
2. Mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan angkutan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

   Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi perusahaan tentang apa saja yang memengaruhi profitabilitas.
2. Bagi Penelitian Selanjutnya

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk penelitian lebih lanjut dan wawasan tentang likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang akan digunakan untuk meneliti sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab ini akan memberikan permasalahan di suatu yang akan diteliti.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang berbagai teori-teori yang akan diteliti, penelitian terdahulu sebagai acuan dalam meneliti, kerangka pemikiran, serta hipotesis yang akan diuji.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang lokasi penelitian, operasional variabel, populasi, sampel, teknik pengumpulan data, jenis penelitian, sumber penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil dan analisis berisi deskripsi objek penelitian, analisis data yang terkait dengan analisis statistic deskriptif dan analisis model

regresi, serta interpretasi hasil sesuai dengan teknik analisis yang digunakan.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya. Kesimpulan merupakan jawaban atas rumusan masalah yang telah dijelaskan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (Agency Theory)

Banyak masalah yang terkait dengan ketidakcukupan teori perusahaan saat ini juga dapat dilihat sebagai kasus khusus dari teori hubungan keagenan, di mana ada literatur yang meningkat. Literatur ini telah berkembang secara independen dari literatur hak milik, meskipun masalah yang dihadapinya serupa; pendekatan-pendekatan tersebut sebenarnya sangat melengkapi satu sama lain (Michel C. Jensen & William H. Meckling, 1976).

Teori keagenan yaitu korelasi antara keagenan sebagai salah satu perjanjian di mana pemimpin memerintahkan orang atau manajer yang lain untuk mengelola kegiatan dalam perusahaan. *Principal* adalah seorang pemimpin saham atau dikenal dengan seorang investor, dan *agent* yaitu seorang manajer yang menugaskan fungsi manajemen dalam suatu perusahaan. Pokok dari korelasi keagenan yakni adanya diferensiasi fungsi antara investor dan di pihak manajemen (Ramadona, 2016).

2.2 Profitabilitas

2.2.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016) rasio keuntungan adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajerial suatu perusahaan. Hal ini

ditunjukkan dengan keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya menggunakan rasio ini menunjukkan efisiensi bisnis.

Menurut Hery (2016) rasio keuntungan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk berproduksi keuntungan dari aktivitas bisnis normalnya. Laba juga dikenal dengan juga rasio keuntungan. Rasio ini tidak hanya bertujuan untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode waktu tertentu, tetapi juga dimaksudkan untuk mengukur tingkat efektivitas manajerial dalam melakukan kegiatan usaha. Kemampuan dan sumber daya ini muncul dari operasi penjualan, menggunakan aset, dan memakai modal.

Sirait (2017) definisi profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba secara komprehensif dengan mengonversi penjualan menjadi keuntungan dan arus kas.

Sementara itu Sartono dalam Fatmawati (2017), keuntungan adalah kekuatan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang berkaitan dengan hasil penjualan, dan modal ekuitas. Pada umumnya usaha lebih menyukai hasil yang diterima dan digunakan sebagai tujuan utama pembiayaan untuk modal. Jika sumbernya adalah perusahaan, maka menggunakan cara lain dengan menyebarkan utang dan kemudian menyebarkan ekuitas baru sebagai cara lain untuk pembiayaan.

Profitabilitas yaitu untuk memperoleh hasil dalam jangka waktu tertentu. Keuntungan jadi peran penting dari perusahaan akan membantu perusahaan dalam

menentukan hasil dari suatu perusahaan akan mengalami positif atau negatif dari perusahaan. Laba perusahaan tidak hanya menjadi indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada para pemiliknya, tetapi juga merupakan unsur penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek masa depan perusahaan. Perbandingan ini sering disebut rasio profitabilitas (Home & Wachowicz dalam Satriana, 2017). Rasio keuntungan menunjukkan kekuatan perusahaan untuk menghasilkan hasil pendapatan (Jumingan, 2018). Peneliti memilih rasio laba adalah untuk mengukur efektivitas manajemen dalam perusahaan secara keseluruhan, yang ditunjukkan dengan besarnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam kaitannya dengan penjualan atau investasi.

2.2.2 Tujuan Dan Manfaat Rasio Profitabilitas

(1) Untuk melihat laba dari perusahaan dalam satu tahunan.
(2) Untuk melihat posisi perusahaan dari tahun sebelumnya dan setelah tahunnya.
(3) Untuk melihat kenaikan keuntungan dari waktu ke waktu.
(4) Untuk melihat besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
(5) Untuk melihat produktivitas selama dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.3 Likuiditas

2.3.1 Pengertian Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kekuatan perusahaan untuk memenuhi syarat jangka pendek (Sintarini & Djawoto, 2018).Perusahaan dengan hasil likuiditas besar maka perusahaan tersebut mampu terpenuhi kewajiban jangka pendeknya sebelum jatuh tempo, ini sangat memengaruhi kepercayaan investor sehingga akan berdampak pada nilai suatu perusahaan. Indikator likuiditas yang digunakan adalah *current ratio*. *Current ratio* yaitu kekuatan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dan menggunakan aktiva lancar atau hutang yang telah jatuh tempo (Ningsih & Wahyuati, 2019).

Kasmir (2017) menyatakan rasio likuiditas adalah sebagai alat ukur perusahaan untuk mengetahui kekuatan perusahaan dapat terpenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo.

Menurut Jumingan (2018) rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menentukan kekuatan perusahaan untuk mendanai operasi dan kebutuhan kewajiban keuangannya pada saat tanggal ditentukan. Penulis memilih likuiditas yaitu untuk memahami kekuatan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo.

2.3.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

1) Untuk melihat dari suatu perusahaan apakah perusahaan tersebut bisa membayar kewajibannya jangka panjang.

2) Untuk melihat dari suatu perusahaan apakah perusahaan tersebut bisa membayar kewajibannya jangka pendek.
3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang.
4) Untuk menganalisis stok dengan modal kerja perusahaan.
5) Untuk menganalisis berapa banyak kemasukan yang sedia untuk melunasi hutang.
6) Sebagai untuk tukar untuk masa depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan piutang.
7) Melihat kondisi dan letak posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.
8) Untuk melihat kelemahan perusahaan dari masing-masing komponen aktiva lancar dan kewajiban lancar.
9) Menjadi alat pemicu bagi manajemen untuk meningkatkan kinerjanya.

2.4 Solvabilitas

2.4.1 Pengertian Rasio Solvabilitas

Solvabilitas adalah indikator yang menggambarkan sejauh mana perusahaan dapat membiayai operasionalnya digunakan biaya utang dalam modal perusahaan untuk membiayai kegiatan perusahaan. Dengan semakin besarnya rasio solvabilitas perusahaan akan meningkat pula risiko suatu perusahaan, dengan ini maka akan berdampak pula pada nilai perusahaan karena investor cenderung memilih saham dengan solvabilitas yang rendah. Menurut Munawir

dalam (Khikmah dkk., 2020), solvabilitas adalah kemampuan perusahaan ketika dilikuidasi dan sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban keuangannya, baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek.

Sementara itu Hery (2016) menjelaskan bahwa rasio solvabilitas atau *leverage* digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan yang dibiayai dengan menggunakan pinjaman hutang.

2.4.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas

1) Untuk mengetahui posisi perusahaan apakah layak untuk mendapatkan peningkatan.
2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi komitmen pasti.
3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aset, khususnya aset tetap dengan modal.
4) Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan dibiayai dengan hutang.
5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap manajemen aset.
6) Untuk menilai atau mengukur seberapa besar setiap rupiah modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan utang jangka panjang.
7) Untuk menilai berapa banyak dana pinjaman yang akan segera ditagih.

2.5 Penelitian Terdahulu

Pembahasan penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan untuk penelitian selanjutnya. Di samping itu kajian terdahulu membantu memposisikan penelitian ini serta menunjukkan orisinalitas dari

penelitian. Tabel 2.1 di bawah ini mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai dasar penelitian ini.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Variabel	Simpulan
1	Marsela dan Yantri (2021)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham pada Sektor Transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018	Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Harga Saham	Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, Likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham, Solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
2	Firdaus dan Ramadhan (2021)	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2018)	Likuiditas, Solvabilitas, Nilai Perusahaan Dan Return Saham	Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan, dan Nilai perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham perusahaan pada subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2018.

3	Hantono (2020)	Pengaruh Likuiditas, *Leverage* Dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2014-2018	Likuiditas, *Leverage*, Modal Kerja dan Profitabilitas	Hasil penelitian tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel current ratio terhadap return on asset, debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap return on asset, dan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap return on asset pada perusahaan transportasi.
4	Nadeak dan Pratiwi (2019)	Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas (studi kasus pada Perusahaan Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar BEI Tahun 2012-2016	Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas	Current ratio berpengaruh terhadap return on asset, debt to equity ratio berpengaruh terhadap return on asset pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5	Virgianthi, Yuesti, Dewi (2019)	Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas dan Pertumbuhan Laba	Rasio likuiditas yang diukur dengan Current ratio berpengaruh positif, rasio solvabilitas yang diukur dengan Debt to equity ratio tidak berpengaruh, rasio aktivitas yang diukur dengan Total assets turnover tidak berpengaruh, dan rasio profitabilitas yang diukur dengan Return on Equity berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi Di bursa efek indonesia.

6	Bahari, Hariyanto, dan Safitri (2018)	Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas Perusahaan Jasa Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Solvabilitas, Likuiditas, Aktivitas dan Profitabilitas	Bahwa Solvabilitas (DER dan DAR), Likuiditas (CR dan HR) dan Aktivitas (TATO dan WCT) secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor jasa Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7	Fadhilah (2017)	Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas perusahaan pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016	Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan, solvabilitas terdapat berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada sub sektor makanan dan minuman pada periode 2013-2016.
8	Kurniawati dan Safitri (2017)	Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas	Hasil penelitian Current Ratio, Quick ratio, debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019.

2.6 Pengembangan Hipotesis

2.6.1 Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Likuiditas adalah salah satu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Perusahaan dengan nilai likuiditas yang besar maka perusahaan tersebut mampu terpenuhi kewajiban jangka pendeknya sebelum jatuh tempo, hal ini sangat memengaruhi kepercayaan investor sehingga akan berdampak pada nilai suatu perusahaan.

Kemampuan likuiditas perusahaan transportasi belum mampu memenuhi kewajiban lancarnya dengan aset lancarnya, sehingga hal ini tidak berdampak pada profitabilitas usaha. Likuiditas tidak perlu terkait dan kondisi laporan perusahaan secara keseluruhan, tapi juga dengan kekuatannya untuk mengubah aset lancar menjadi uang tunai.

H_1: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

2.6.2 Pengaruh Solvabilitas terhadap Profitabilitas

Solvabilitas adalah indikator yang menggambarkan sejauh mana perusahaan dapat membiayai operasionalnya menggunakan pembiayaan utang dalam struktur modal perusahaan untuk membiayai kegiatan perusahaan. Dengan semakin besarnya rasio solvabilitas perusahaan akan meningkat pula risiko suatu perusahaan, dengan ini maka akan berdampak pula pada nilai perusahaan karena investor cenderung memilih saham dengan solvabilitas yang rendah.

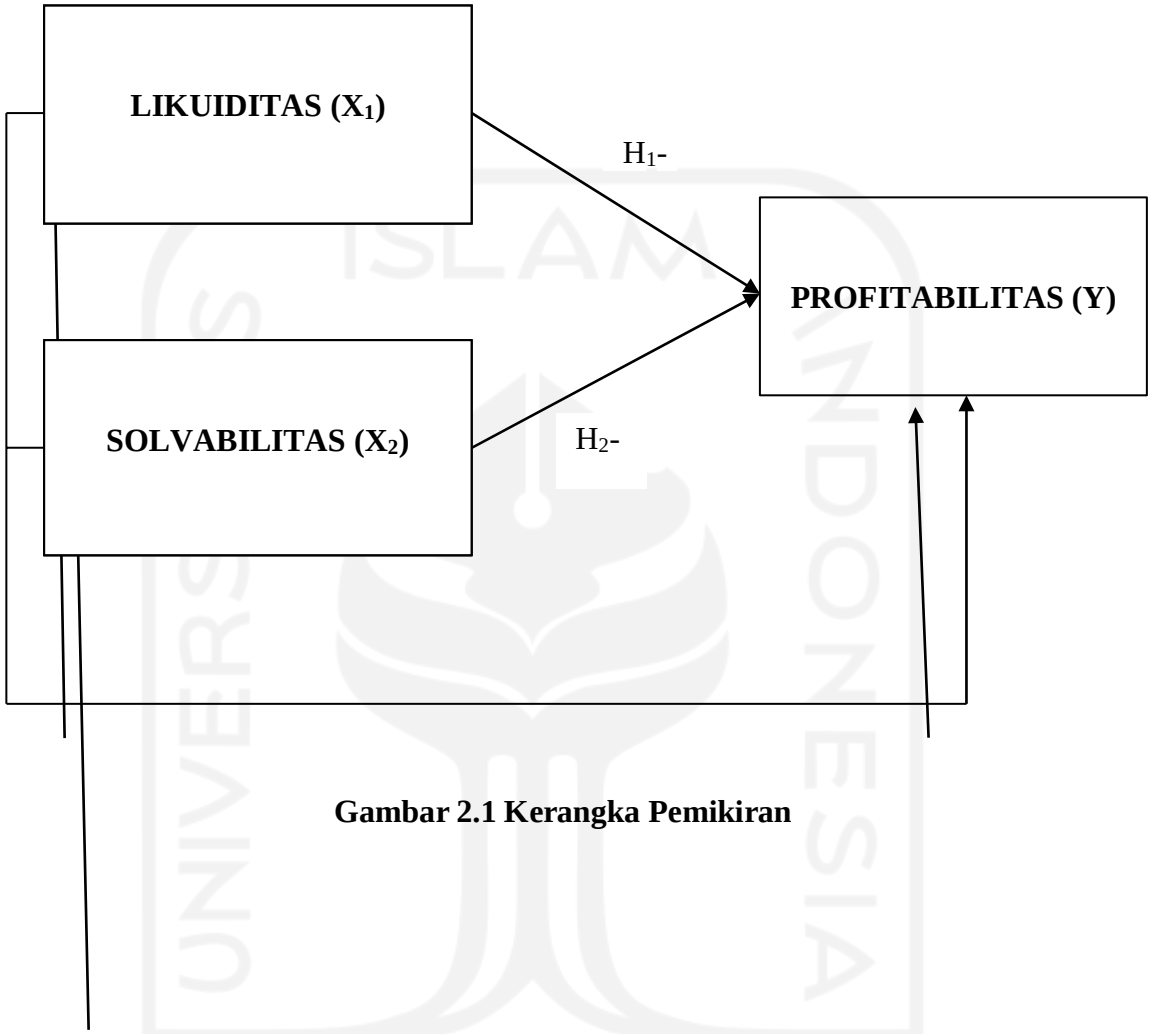
Perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang rendah dan tingkat solvabilitas yang rendah pula maka hal ini akan menyebabkan kelebihan dana sehingga akan berdampak terhadap meningkatnya profitabilitas, sebaliknya jika suatu perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dan tingkat solvabilitas yang tinggi pula maka hal ini akan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas.

H_2: Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

2.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah Likuiditas (X_1) dan Solvabilitas (X_2) sebagai variabel bebas dan Profitabilitas (Y) sebagai variabel terikat. Berikut ini adalah gambaran kerangka pemikiran dalam penelitian ini. Berikut kerangka pemikiran penelitian :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif menguji variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan bentuk laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang tercantum di website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi ini adalah perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan untuk meneliti ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling.* Ada beberapa kriteria dalam pengambilan sampel adalah perusahaan yang memiliki laporan lengkap dari tahun 2018 sampai dengan 2020 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3 Sumber Data dan Jenis Penelitian

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai dengan tahun 2020. Berdasarkan waktu pengumpulan datanya, maka penelitian ini menggunakan data *time series* yaitu data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu dari beberapa perusahaan transportasi. Data sekunder yang dibutuhkan berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dengan metode dokumentasi yang diperoleh dari www.idx.co.id.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Pada penelitian ini menggunakan variabel-variabel yang ada di dalam penelitian ini yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Profitabilitas. Variabel independen pada penelitian ini adalah Likuiditas dan Solvabilitas.

3.4.1 Variabel Dependen dan Independen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah Profitabilitas dan variabel independen yang diteliti adalah Likuiditas dan Solvabilitas. Definisi operasional dari masing-masing variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1.1 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi atau rasio yang mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional. Menurut Hery (2016) rumus profitabilitas sebagai berikut:

$$GrossProfitMargin = \frac{LabaKotor}{Penjualan}$$

3.4.1.2 Likuiditas

Likuiditas adalah salah satu yang menawarkan komitmen jangka pendek (Sintarini & Djawoto, 2018). Perusahaan dengan nilai likuiditas yang tinggi maka perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebelum jatuh tempo, hal ini sangat memengaruhi kepercayaan investor sehingga akan berdampak pada nilai suatu perusahaan. Indikator likuiditas yang digunakan adalah current ratio. Current ratio yaitu kekuatan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dan menggunakan aktiva lancar atau hutang yang telah jatuh tempo (Ningsih & Wahyuati, 2019).

$$CurrentRatio = \frac{AktivaLancar}{UtangLancar}$$

3.4.1.3 Solvabilitas

Solvabilitas adalah indikator yang menggambarkan sejauh mana perusahaan dapat membiayai operasionalnya menggunakan pembiayaan utang dalam struktur modal perusahaan untuk membiayai kegiatan perusahaan. Dengan semakin besarnya rasio solvabilitas suatu perusahaan akan meningkat pula risiko suatu perusahaan, dengan ini maka akan berdampak pula pada nilai perusahaan karena investor cenderung memilih saham dengan solvabilitas yang rendah. Menurut Munawir dalam (Khikmah dkk., 2020), solvabilitas adalah kemampuan perusahaan ketika dilikuidasi dan sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban keuangannya, baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek.

Rasio solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan indikator *Debt To Asset Ratio* (Rompas, 2016).

$$DebtToAssetRatio = \frac{TotalLiabilitas}{TotalAktiva}$$

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah cara mengolah data dengan menggunakan data yang telah dikumpulkan (Ghozali, 2018). Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan hasil kepada karakteristik dari sampel dengan menggunakan nilai terkecil, nilai terbesar, nilai rata-rata, dan standar deviasi dari variabel-variabel yang digunakan (Andy & Jonnardi, 2020).

3.5.2 Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dalam buku Gunawan (2020) Uji normalitas residual pada model regresi ini digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak. Terdapat dua metode untuk melakukan uji ini di antaranya:

a. Metode Grafik
b. Metode Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov

b. Uji Multikolinearitas

Dalam buku Gunawan (2020) Uji Multikolinearitas dibuat menghias pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel X. Kalo terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel X.

c. Uji Heteroskedastisitas

Dalam buku Santoso (2019) Menjelaskan bahwa uji heteroskedastisitas adalah uji asumsi klasik untuk melihat keadaan di mana varians dan kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua variabel bebas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak ada heteroskedastisitas. Model dengan nilai probabilitas signifikansi variabel > 0,05 maka bisa dikatakan bebas dari heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Dalam buku Santoso (2019) Uji autokorelasi merupakan alat pengujian yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara confounding error pada periode t dan error pada periode t-1 (sebelumnya) pada model regresi linear. Dalam praktiknya dapat dinyatakan bahwa nilai sisa tidak saling berhubungan. Jika ada korelasi, itu disebut masalah autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Uji Autokorelasi adalah mengolah data dengan untuk mencari apakah model autokorelasi layak untuk diolah atau tidak layak untuk diolah pada penelitian ini. Tidak terjadi autokorelasi akan dapat dikatakan laporan keuangan dari perusahaan tidak ada masalah.

3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda, yaitu teknik analisis untuk mengetahui pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + } e$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

α = Konstanta

β_1,β_2 = Koefisien regresi

X_1 = Likuiditas

X_2 = Solvabilitas

e = Error terms

3.5.4 Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam buku Santoso (2019) bahwa koefisien determinasi (R^2) adalah pengujian yang untuk mengetahui seberapa kekuatannya antar variabel. Selain itu koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana kekuatan variabel terikat dijelaskan oleh variabel bebas. Apabila koefisien determinasi antara 0 – 1 di mana R^2 mendekati 1 atau 1 maka variabel independen telah memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variabel terikat.

b. Uji F

Dalam buku Santoso (2019) Uji F adalah pengujian hipotesis untuk menguji lebih dari dua sampel. Probabilitas adalah dasar yang digunakan untuk menarik suatu kesimpulan. Jika nilai probabilitas signifikan < 0.05 maka secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai probabilitas signifikan > 0,05 maka secara simultan

tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

c. Uji T

Dalam buku Santoso (2019) Uji T bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara parsial. Uji t digunakan pada penelitian yang memiliki satu atau lebih variabel independen. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan > t_{tabel}. Berikut ini kriteria pada uji t:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel independen yang diuji memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel independen yang diuji tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Sampel Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan laporan keuangan perusahaan pada tahun 2018 sampai 2020 yang telah diterbitkan di situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Tabel di bawah menunjukkan data terkait dengan kriteria pengambilan sampel:

Tabel 4.1 : Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020	42
2	Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan yang lengkap dari tahun 2018-2020	(6)
3	Perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang lengkap dari tahun 2018-2020	36
4	Sampel Perusahaan	36
Jumlah Olahan (36 Perusahaan x 3 Tahun)		**108**

4.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah digunakan untuk memperoleh nilai tertinggi dan terendah (Ghozali, 2018). Statistik deskriptif ini merupakan suatu olahan analisa data dalam bentuk pengolahan yang dianalisis dilakukan untuk sekali dalam suatu penelitian. Pengolahan statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik dari sampel dengan menggunakan nilai terendah, nilai tertinggi, nilai rata-rata, dan standar deviasi dari variabel-variabel yang digunakan (Andy & Jonnardi, 2020).

Tabel 4.2 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics

	n	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	108	,11	11,72	1,6116	1,95750
Solvabilitas	108	,07	3,14	,5260	,38781
Profitabilitas	108	-3,43	1,24	,1955	,44290
Valid N (listwise)	108				

Sumber: Data Sekunder, diolah dengan SPSS V.22 (2022)

Dari tabel hasil olah data SPSS di atas hasil dari analisis statistic deskriptif dari tiga variabel selama 3 tahun pengamatan dengan jumlah (n) 108 dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Profitabilitas sebagai variabel Y diperoleh nilai minimum sebesar -3,43 nilai dari perusahaan Transportasi. Nilai rata-rata Gross profit margin dari 108 adalah 0,1955 dan standar deviasi 108 adalah 0,44290. Hasil data yang rata-rata dimiliki variabel Gross profit margin lebih kecil daripada standar deviasinya.

2. Likuiditas sebagai variabel X_1 diperoleh nilai minimum sebesar 0,07 nilai dari perusahaan Transportasi. Hasil Current Ratio di 108 adalah 0,5260 dan standar deviasi di 108 adalah 0,38781. Hasil data yang seluruhnya dimiliki variabel Likuiditas lebih besar dengan standar deviasinya.
3. Solvabilitas sebagai variabel X_2 diperoleh nilai minimum sebesar 0,11 nilai dari perusahaan Transportasi. Hasil DAR di 108 yaitu 1,6116 dan standar deviasi di 108 yaitu 1,95750. Hasil data yang keseluruhan dimiliki variabel DAR > dengan standar deviasinya.

4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Tabel 4.3 : Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			108
Normal Parameters[b]	Mean		,0000000
	Std. Deviation		,34335058
Most Extreme Differences	Absolute		,157
	Positive		,157
	Negative		-,106
Test Statistic			,157
Asymp. Sig. (2-tailed)			,000[c]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		,008[d]
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,005
		Upper Bound	,010

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber: Data Sekunder, diolah dengan SPSS V.22 (2022)

Gunawan (2020) menjelaskan bahwa uji normalitas residual pada model regresi ini digunakan untuk mengetahui apakah nilai residu yang dihasilkan berdistribusi baik atau tidak. Olahan ini mengolah dengan uji Kolmogorov-Smirnov untuk mengolah normal. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah Monte Carlo didapat yaitu 0,008, angka ini dengan menganalisis bahwa data terdistribusi dengan baik 0,008 > 0,005 atau 5%.

4.3.2 Olah Uji Multikolinearitas

Tabel 4.4 : Olah Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Likuiditas	,832	1,202
	Solvabilitas	,832	1,202

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data Sekunder, diolah dengan SPSS V.22 (2022)

Gunawan (2020) menjelaskan bahwa uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel X. Jika terdapat atau terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolinearitas. Uji ini dapat melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Apabila nilai *Tolerance* > 0.1 dan *VIF* < 10 maka bisa dikatakan model regresi bebas dari Multikolinearitas. Jika nilai *tolerance* > 0.1 dan *VIF* <0.1 atau nilai *VIF* > 10, maka dapat dikatakan dalam model tersebut terjadi Multikolinearitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi Multikolinearitas. Hasil dari tabel 4.3 dihasilkan bahwa semua variabel mempunyai jumlah *Tolerance* > 0,1 sedangkan jumlah *VIF* < 10. Dapat dikatakan analisis dalam penelitian ini tidak ada gejala dari Multikolinearitas.

4.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.5 : Nilai Uji Heteroskedastisitas

Spearman's rho Rank

Correlations

			Likuiditas	Solvabilitas	Profitabilitas
Spearman's rho	Likuiditas	Correlation Coefficient	1,000	-,693**	,078
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,420
		N	108	108	108
	Solvabilitas	Correlation Coefficient	-,693**	1,000	-,007
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,943
		N	108	108	108
	Profitabilitas	Correlation Coefficient	,078	-,007	1,000
		Sig. (2-tailed)	,420	,943	.
		N	108	108	108

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Sekunder, diolah dengan SPSS V.22 (2022)

Santoso (2019) menjelaskan bahwa uji heteroskedastisitas adalah uji asumsi klasik untuk melihat keadaan di mana varians dan kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua variabel bebas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak ada heteroskedastisitas. Model dengan nilai probabilitas signifikansi variabel > 0,05 maka bisa dikatakan bebas dari heteroskedastisitas. Hasil ini mengolah dengan uji rank spearman's rho rank untuk mengolah heteroskedastisitas. Pada tabel 4.5 diperoleh nilai semua variabel mempunyai jumlah keuntungan signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil dari dalam penelitian ini bebas heteroskedastisitas.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Dalam buku Santoso (2019) menjelaskan bahwa uji autokorelasi merupakan alat uji yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara confounding error pada periode t dan error pada periode t-1 (sebelumnya) pada model regresi linear. Dalam praktiknya dapat dinyatakan bahwa nilai sisa tidak saling berhubungan. Jika ada korelasi, itu disebut masalah autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Tabel 4.6 : Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Squared	Adjusted R Squared	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,632[a]	,399	,388	,34661	1,013

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Likuiditas
b. Dependent Variable: Profitabilitas
Sumber: Data Sekunder, diolah dengan SPSS V.22 (2022)

Dari uji *Durbin-Watson* pada Tabel 4.6 terlihat bahwa tidak terjadi Autokorelasi karena nilai Dw di antara -2 < 1,013< 2.

4.4 Hasil Nilai Analisis Berganda

Tabel 4.7 : Hasil Nilai Analisis Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,681	,076		8,987	,000
	Likuiditas	-,045	,019	-,201	-2,419	,017
	Solvabilitas	-,784	,095	-,687	-8,280	,000

a. Dependent Variable: Profitabilitas
Sumber: Data Sekunder, diolah dengan SPSS V.22 (2022)

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat dilihat nilai konstanta (nilai α) sebesar 0,681, untuk likuiditas yaitu -0,045, dan solvabilitas yaitu -0,784. Maka dapat hasil uji persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = 0{,}681 – 0{,}045\ X_1 - 0{,}784\ X_2}$$

Dari persamaan regresi linear berganda di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta Profitabilitas (Y) sebesar 0,681 yang menyatakan jika variabel X_1, X_2 sama dengan 0 yaitu likuiditas, solvabilitas, maka laba yaitu 0,681.
2. Nilai Likuiditas sebesar -0,045 dapat disimpulkan bahwa setiap terjadi penurunan likuiditas sebesar 1% maka jumlah negatif sebesar -0,045 (4,5%) dan setiap terjadi tingkat likuiditas yaitu 1% maka jumlah naikyaitu -0,045 (4,5%).
3. Nilai Solvabilitas sebesar -0,784 disimpulkan bahwa setiap terjadi penurunan solvabilitas sebesar 1% maka jumlah negatif sebesar -0,784 (78,4%) dan setiap terjadi tingkat likuiditas yaitu 1% maka jumlah naikyaitu -0,784 (78,4%).

4.5 Pengujian Hipotesis

4.5.1 Nilai Olah Koefisien Determinasi

Tabel 4.8 : Nilai Olah Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,632[a]	,399	,388	,34661

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Likuiditas

Sumber: Data Sekunder, diolah dengan SPSS V.22 (2022)

Menurut Setiawan dalam (Ningsih & Wahyuati, 2019) koefisien determinasi (R^2) adalah pengujian hipotesis yang berfungsi untuk memiliki apakah hasilnya baik atau tidak. Hasil uji koefisien determinasi variabel likuiditas dan solvabilitas dari tabel 4.8. Tabel nilai yang dimiliki nilai *adjusted* R^2 sebesar 0,388 artinya, variabel profitabilitas bisa menjelaskan oleh variabel likuiditas dan solvabilitas sebesar 0,388 atau 38,8% dan sisanya 61,2%, dijelaskan oleh faktor lainnya.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Likuiditas adalah salah satu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Perusahaan dengan nilai likuiditas yang naik maka perusahaan tersebut mampu terpenuhi kewajiban jangka pendeknya sebelum jatuh tempo, ini sangat memengaruhi kepercayaan investor sehingga akan berdampak pada nilai suatu perusahaan.

Berdasarkan pada hasil uji olahan dapat dilihat variabel likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini dapat dikatakan dari nilai t sebesar -2,419 dan hasil signifikansi yaitu 0,017 di mana lebih baik dari 0,05 (0,017 < 0.05) artinya berarti likuiditas berpengaruh menurun dan signifikan terhadap profitabilitas. Nilai penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan transportasi tidak mampu dari segi likuiditas untuk kebutuhan wajib lancarnya dengan aktiva lancarnya, terjadi tidak memengaruhi keuntungan perusahaan. Likuiditas bukan hanya terkait dengan kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan, tetapi juga dengan kemampuannya untuk

mengubah aset lancar menjadi uang tunai. Jumlah kas, jumlah persediaan, dan piutang yang dicairkan merupakan sarana yang dimiliki perusahaan untuk membayar kewajiban lancarnya kepada kreditur lancar. Untuk mengukur likuiditas perusahaan menggunakan current ratio yang membandingkan aktiva lancar dengan kewajiban lancar yang akan dilunasi.

Penelitian terdahulu sesuai dengan Husaini (2014), dan Putri (2013). Husaini (2014) likuiditas tinggi tidak selalu menguntungkan karena memiliki kemampuan untuk menghasilkan dana yang tidak berguna yang sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi pada proyek yang menguntungkan.

4.6.2 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Profitabilitas

Perusahaan yang memiliki solvabilitas yang tinggi, maka akan mempunyai risiko kerugian besar, tetapi juga mempunyai kesempatan memperoleh laba yang besar pula dari para penanam modal.

Berdasarkan pada hasil olahan dapat diketahui bahwa solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini dikatakan dari nilai t sebesar -8,280 dan hasil signifikansi yaitu 0,000 di mana lebih rendah dari 0,05 (0,000 < 0.05) artinya likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini sejalan dengan tesis (Suad Husnan dan Eny Pudjiastuti, 2004) menyatakan tinggi keuntungan dipengaruhi oleh tinggi likuiditas dan solvabilitas. Tandanya perusahaan tersebut mempunyai likuiditas yang turun dan solvabilitas yang rendah maka akan mengakibatkan surplus yang meningkatkan profitabilitas, tetapi jika perusahaan mempunyai likuiditas yang besar dan solvabilitas yang besar maka akan berdampak pada penurunan profitabilitas.

Dilihat dari penelitian sebelumnya Mansur (2015) hasil menunjukkan bahwa variabel likuiditas dan solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini diambil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ni Made Riska Meilan Sari, Gede Putu Agus Jana Susila, Ni Luh Wayan Sayang Telagawathi) dengan judul "Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar Di BEI". Lalu peneliti mengembangkan kembali penelitian tersebut dengan mengganti rumus variabel independen profitabilitas dengan menambahkan beberapa faktor pertumbuhan penjualan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel likuiditas, solvabilitas terhadap profitabilitas.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang telah terdaftar dalam idx dari tahun 2018 sampai 2020, sampel dalam penelitian ini ditentukan sebanyak 36 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling.* Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id.) berupa laporan tahun 2018 sampai tahun 2020.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan pada bagian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penelitian ini membuktikan bahwa likuiditas suatu perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini berarti Likuiditas tidak hanya mengatur laporan keuangan semuanya, dan juga memiliki kemampuan dapat menjadi utang lancar. Jumlah uang, jumlah

stok dan piutang yang akan menjadi kas merupakan sarana perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek kepada kreditur jangka pendek.

2. Penelitian ini membuktikan bahwa solvabilitas suatu perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Artinya tingkat profitabilitas berpengaruh oleh tinggi likuiditas dan solvabilitas. Hal ini perusahaan tersebut memiliki likuiditas yang rendah dan solvabilitas yang turun, akan menciptakan surplus dan sesuai pada profitabilitasnya.

5.2 Implikasi Penelitian

Sehubungan dengan hasil penelitian ini, investor/calon investor dapat mempertimbangkan beberapa faktor potensial dalam rangka menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Hal ini dapat meningkatkan *return* yang diterima oleh investor/calon investor dalam rangka investasi jangka pendek yang dilakukannya.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini banyak memiliki keterbatasan dalam menelitinya. Adapun keterbatasan yang mungkin dapat memengaruhi hasil penelitian, sebagai berikut:

1. Hasil ini memahami terhadap profitabilitas yang terdapat di Bursa Efek Indonesia, sehingga adanya kurang kekuatan masing-masing sektor bisnis.
2. Hal ini dilakukan mampu memberikan variabel likuiditas, dan solvabilitas jumlah 0,388 dan 38,8% dan sisanya 61,2%, dijelaskan oleh faktor lainnya.

5.4 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil olahan yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Peneliti berikutnya mampu meneliti lebih mendalami tentang laba dan apa saja yang dapat memengaruhi laba atau keuntungan dari suatu perusahaan.
2. Peneliti berikutnya dapat memberikan variabel yang lain dan dapat berkaitan dengan variabel profitabilitas
3. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel apa saja yang akan untuk diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

Alichia, Y. P. (2013). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit tahun sebelumnya terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).*

Andy, & Jonnardi. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multi Paradigma Akuntansi Tarumanagara*.

Bahari, H. d. (2018). *Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas Perusahaan Jasa Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.

Fadhilah. (2017). *Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas perusahaan pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016*.

Fatmawati, A. (2017). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.

Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25.* Semarang: Universitas Diponegoro.

Gunawan, C. (2020). *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian.* Sleman: DEEPUBLISH.

Hantono. (2020). *Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2014-2018*.

Hery. (2016). *Akuntansi Dasar.* Jakarta: PT. Grasindo.

Hery. (2016). *Mengenal dan Memahami dasar dasar laporan keuangan.* Jakarta: PT. Grasindo.

Home, J. C., & John M. Eachowicz, Jr. (2017). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan.* Jakarta: Salemba Empat.

http://eprints.perbanas.ac.id/

Husnan, S. E. (2004). *Dasar Manajemen Keuangan Edisi Keempat.* Yogyakarta.

Jensen, M. W. (1976). *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency costs and Ownership Structure*.

Jumingan. (2018). *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Keenam.* Jakarta: Bumi Aksara.

Kasmir. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik).* Depok: PTR Ajagrafindo Persada.

Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama.* Jakarta.

Khikmah, N., Yusuf, M, & Yohani. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Rentabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal neraca*.

Mansur. (2015). *Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas pada perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang Terdaftar di BEI*.

Ningsih, A., & Erly. (2019). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Total Assets Turnover (TATO), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food And Beverages Tahun 2013-2017. *Jurnal Ilmu Akuntansi*.

Ningsih, D. H., & Wahyuati, A. (2019). Pengaruh Solvabilitas Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*.

Pratiwi, N. d. (2019). *Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas (studi kasus pada Perusahaan Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar BEI Tahun 2012-2016*.

Putri, Andhiani, & dkk. (2018). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pembangunan di Wilayah Sumatera. *Perspektif*.

Ramadhan, F. d. (2021). *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2018)*.

Ramadona, A. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmu Akuntansi*.

Rompas, G. P. (2016). Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas Terhadap Nilai Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal EMBA*.

safitri, K. d. (2017). *Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.

Santoso, S. (2019). *Mahir Statistik Parametrik.* Jakarta: PT. Gramedia.

Satriana, G. (2017). *Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Efisiensi Modal Kerja dan Leverage terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Tahun 2008-2014*.

Sinatarini, R. E., & Djawoto. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*.

Sirait, P. (2017). *Analisis Laporan Keuangan.* Yogyakarta: Ekuilibria.

Usman, H. (2014). *Manajemen:teori, praktik & riset pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Virgianthi, Y. D. (2019). *Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.

Wijaya, D. (2017). *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya.* Jakarta: PT. Grasindo.

www.idx.co.id.

Yantri, M. d. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham pada Sektor Transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018*.

LAMPIRAN

Lampiran 1 :Daftar Kode dan Nama Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASSA	Adi Sarana Armada, Tbk.
2	BIRD	Blue Bird, Tbk.
3	BLTA	Berlian Laju Tanker, Tbk.
4	BPTR	Batavia Prosperindo, Tbk.
5	BULL	Buana Lintas Lautan, Tbk.
6	DEAL	Dewata Freight International, Tbk.
7	GIAA	Garuda Indonesia (Persero),Tbk.
8	HELI	Jaya Trishindo, Tbk.
9	HITS	Hympuss Intermoda Transportasi, Tbk.
10	IATA	Indonesia Transport & Infrastructure, Tbk.
11	IPCM	Jasa Armada Indonesia, Tbk.
12	JAYA	Armada Berjaya Trans, Tbk.
13	LEAD	Logindo Samudra Makmur, Tbk.
14	LRNA	Eka Sari Lorena Transport, Tbk.
15	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati, Tbk.
16	MIRA	Mira International Resources, Tbk.
17	NELY	Pelayaran Nelly DwiPutri, Tbk.
18	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal, Tbk.
19	PSSI	Pelita Samudera Shipping, Tbk.
20	PTIS	Indo Straits, Tbk.
21	RIGS	Rig Tenders Indonesia, Tbk.

22	**SAFE**	**Steady Safe, Tbk.**
23	**SAPX**	**Satria Antaran Prima, Tbk.**
24	**SDMU**	**Sidomulyo Selaras, Tbk.**
25	**SHIP**	**Sillo Maritime Perdana, Tbk.**
26	**SMDR**	**Samudera Indonesia, Tbk.**
27	**SOCI**	**Soechi Lines, Tbk.**
28	**TAMU**	**PelayaranTamarin Samudra, Tbk.**
29	**TAXI**	**Express Trasindo Utama, Tbk.**
30	**TCPI**	**Trnascoal Pacific, Tbk.**
31	**TMAS**	**Temas, Tbk.**
32	**TNCA**	**Trimuda Nuanda Citra, Tbk.**
33	**TPMA**	**Trans Power Marine, Tbk.**
34	**TRUK**	**GunaTimur Raya, Tbk.**
35	**WEHA**	**WEHA Transportasi Indonesia, Tbk.**
36	**WINS**	**Wintermar Offshore Marine, Tbk.**

Lampiran 2 :Daftar Hasil PerhitunganGross Profit Margin Untuk Profitabilitas

KODE	TAHUN	Laba Kotor	Penjualan	Hasil
ASSA	2018	598.700.551.502	1.862.945.638.339	0,32137
ASSA	2019	744.485.589.741	2.334.222.192.085	0,31894
ASSA	2020	790.110.461.593	3.037.359.367.967	0,26013
BIRD	2018	1.179.549	4.218.702	0,2796
BIRD	2019	1.095.464	4.047.691	0,27064
BIRD	2020	334.511	2.046.660	0,16344
BLTA	2018	3.482.711	24.934.905	0,13967
BLTA	2019	2.343.547	20.051.894	0,11687
BLTA	2020	4.939.666	18.364.836	0,26897
BPTR	2018	61.407.424.570	132.167.476.386	0,46462
BPTR	2019	66.555.414.533	162.596.163.771	0,40933
BPTR	2020	58.872.150.251	162.257.365.449	0,36283
BULL	2018	33.584.314	85.432.450	0,39311
BULL	2019	42.921.693	101.451.071	0,42308
BULL	2020	97.471.076	194.428.731	0,50132
DEAL	2018	38.664.880.952	236.184.959.298	0,16371
DEAL	2019	30.160.397.098	144.400.863.183	0,20887
DEAL	2020	10.643.365.238	71.141.862.149	0,14961
GIAA	2018	4.330.441.061	3.529.322.999	1,22699
GIAA	2019	4.572.638.083	3.773.399.072	1,21181
GIAA	2020	1.492.331.099	1.200.671.828	1,24291
HELI	2018	47.633.769.832	279.266.205.363	0,17057
HELI	2019	54.937.061.483	318.024.503.004	0,17274
HELI	2020	32.432.194.832	143.838.437.841	0,22548
HITS	2018	29.421.305	81.808.444	0,35964
HITS	2019	29.212.861	86.257.559	0,33867
HITS	2020	28.711.967	90.254.915	0,31812
IATA	2018	4.005.552	20.279.948	0,19751
IATA	2019	1.606.120	14.884.152	0,10791
IATA	2020	160.180	7.723.503	0,02074
IPCM	2018	227.279.235	727.051.393	0,3126
IPCM	2019	204.706.668	681.676.569	0,3003
IPCM	2020	226.073.694	696.560.527	0,32456
JAYA	2018	9.317.418.792	30.770.320.009	0,30281
JAYA	2019	20.445.269.376	63.419.433.727	0,32238
JAYA	2020	19.518.886.161	65.475.480.450	0,29811
LEAD	2018	1.493.697	26.892.851	0,05554
LEAD	2019	1.325.662	25.611.312	0,05176
LEAD	2020	4.636.032	25.569.273	0,18131
LRNA	2018	8.046.827.054	102.242.420.595	0,0787

LRNA	2019	30.223.445.800	124.579.469.969	0,2426
LRNA	2020	-9.459.352.817	65.046.772.361	-0,1454
MBSS	2018	4.852.853	75.376.517	0,06438
MBSS	2019	18.449.286	77.840.848	0,23701
MBSS	2020	3.881.393	54.862.833	0,07075
MIRA	2018	22.866.763.931	128.781.272.003	0,17756
MIRA	2019	18.787.035.495	131.033.025.029	0,14338
MIRA	2020	-499.109.037	86.959.391.390	-0,0057
NELY	2018	81.876.391.355	236.020.877.647	0,3469
NELY	2019	83.794.419.368	250.170.826.551	0,33495
NELY	2020	75.697.488.252	230.662.117.776	0,32817
PORT	2018	324.399.969	1.187.093.718	0,27327
PORT	2019	345.273.036	1.433.849.787	0,2408
PORT	2020	162.908.451	1.292.828.966	0,12601
PSSI	2018	16.269.771	63.563.972	0,25596
PSSI	2019	19.080.607	75.325.053	0,25331
PSSI	2020	12.478.173	68.355.016	0,18255
PTIS	2018	4.727.706	12.195.126	0,38767
PTIS	2019	4.612.512	13.084.288	0,35252
PTIS	2020	3.822.553	12.237.363	0,31237
RIGS	2018	3.876.614	21.342.080	0,18164
RIGS	2019	5.056.896	20.108.851	0,25148
RIGS	2020	-22.192	8.344.611	-0,0027
SAFE	2018	21.964.808.146	80.713.350.908	0,27213
SAFE	2019	54.111.425.055	180.073.555.181	0,3005
SAFE	2020	37.185.012.026	143.961.352.119	0,2583
SAPX	2018	65.414.867.733	229.821.404.369	0,28463
SAPX	2019	137.426.986.717	394.765.940.589	0,34812
SAPX	2020	164.862.863.522	451.599.889.844	0,36506
SDMU	2018	16.435.424.830	102.990.754.237	0,15958
SDMU	2019	4.686.575.457	106.273.588.474	0,0441
SDMU	2020	-6.078.931.793	89.009.501.417	-0,0683
SHIP	2018	26.562.609	67.453.067	0,39379
SHIP	2019	36.061.859	90.636.945	0,39787
SHIP	2020	37.757.421	85.717.534	0,44049
SMDR	2018	63.803.313	482.446.122	0,13225
SMDR	2019	59.602.527	438.865.360	0,13581
SMDR	2020	66.220.006	490.839.680	0,13491
SOCI	2018	48.499.973	132.401.822	0,36631
SOCI	2019	51.305.818	157.273.513	0,32622
SOCI	2020	36.124.399	129.966.580	0,27795
TAMU	2018	34.945	15.266.069	0,00229

TAMU	2019	1.043.478	15.541.452	0,06714
TAMU	2020	2.173.466	15.220.802	0,1428
TAXI	2018	-191.578.283	241.663.924	-0,7927
TAXI	2019	-159.665.560	134.251.103	-1,1893
TAXI	2020	-73.893.450	21.541.634	-3,4303
TCPI	2018	499.015	2.319.098	0,21518
TCPI	2019	527.449	2.319.911	0,22736
TCPI	2020	283.814	1.672.368	0,16971
TMAS	2018	288.207	2.320.005	0,12423
TMAS	2019	365.343	2.512.269	0,14542
TMAS	2020	420.486	2.669.618	0,15751
TNCA	2018	18.854.015.594	63.362.413.566	0,29756
TNCA	2019	16.896.875.689	75.622.705.756	0,22344
TNCA	2020	15.979.679.245	68.821.011.923	0,23219
TPMA	2018	13.956.748	43.873.703	0,31811
TPMA	2019	14.392.743	47.688.689	0,30181
TPMA	2020	7.816.700	39.761.788	0,19659
TRUK	2018	9.698.876.310	38.470.982.236	0,25211
TRUK	2019	13.879.845.755	49.805.015.656	0,27868
TRUK	2020	2.635.993.783	42.839.805.562	0,06153
WEHA	2018	67.493.291.251	159.846.792.883	0,42224
WEHA	2019	57.540.500.232	146.173.217.700	0,39365
WEHA	2020	1.461.569.654	70.513.990.516	0,02073
WINS	2018	958.347	62.750.826	0,01527
WINS	2019	1.270.806	56.088.458	0,02266
WINS	2020	1.128.920	43.370.865	0,02603

Lampiran 3 :Daftar Hasil Perhitungan Current Ratio Untuk Likuiditas

KODE	TAHUN	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Hasil
ASSA	2018	536.760.828.132	1.150.241.108.007	0,46665
ASSA	2019	652.506.417.924	1.240.237.695.433	0,52611
ASSA	2020	627.688.164.688	1.436.932.364.028	0,43683
BIRD	2018	1.071.773	614.987	1,74276
BIRD	2019	938.785	753.515	1,24587
BIRD	2020	1.241.604	639.864	1,94042
BLTA	2018	7.910.239	12.833.718	0,61636
BLTA	2019	5.220.693	9.568.042	0,54564
BLTA	2020	6.391.894	12.633.148	0,50596
BPTR	2018	47.317.148.338	155.864.998.470	0,30358
BPTR	2019	40.277.548.078	165.747.918.407	0,243
BPTR	2020	32.947.871.930	150.765.896.036	0,21854
BULL	2018	84.000.277	63.838.975	1,31581
BULL	2019	133.416.466	86.755.385	1,53785
BULL	2020	160.074.688	159.918.429	1,00098
DEAL	2018	137.349.295.295	110.328.421.284	1,24491
DEAL	2019	110.924.913.091	110.399.868.528	1,00476
DEAL	2020	115.979.973.335	148.164.449.640	0,78278
GIAA	2018	1.079.945.126	3.061.396.001	0,35276
GIAA	2019	1.133.892.533	3.257.836.267	0,34805
GIAA	2020	536.547.176	4.294.797.755	0,12493
HELI	2018	121.404.774.595	133.865.412.438	0,90692
HELI	2019	83.695.056.368	49.378.265.088	1,69498
HELI	2020	147.384.406.503	133.722.885.753	1,10216
HITS	2018	37.917.105	44.691.188	0,84842
HITS	2019	33.101.644	45.702.624	0,72428
HITS	2020	39.364.337	67.742.958	0,58108
IATA	2018	10.932.113	25.761.926	0,42435
IATA	2019	5.397.236	21.944.991	0,24594
IATA	2020	5.669.424	26.756.737	0,21189
IPCM	2018	741.564.016	118.037.677	6,28243
IPCM	2019	762.154.003	199.892.353	3,81282
IPCM	2020	824.088.586	293.766.118	2,80525
JAYA	2018	11.786.634.266	13.515.498.185	0,87208
JAYA	2019	14.988.217.105	18.670.103.563	0,80279
JAYA	2020	20.236.527.028	11.810.512.910	1,71343
LEAD	2018	16.370.793	23.656.670	0,69202
LEAD	2019	20.878.595	15.004.612	1,39148
LEAD	2020	19.636.666	6.055.503	3,24278
LRNA	2018	33.278.321.166	20.166.061.081	1,65021

LRNA	2019	37.973.876.818	16.654.963.274	2,28003
LRNA	2020	19.404.955.562	24.273.678.406	0,79942
MBSS	2018	61.982.271	14.429.786	4,29544
MBSS	2019	57.989.931	15.622.177	3,71203
MBSS	2020	53.778.617	25.504.185	2,10862
MIRA	2018	131.453.924.595	28.024.488.205	4,69068
MIRA	2019	80.168.401.538	50.490.247.279	1,5878
MIRA	2020	55.211.778.498	47.140.889.442	1,17121
NELY	2018	142.043.543.822	23.526.300.566	6,03765
NELY	2019	134.012.941.477	23.179.545.509	5,78152
NELY	2020	146.335.988.563	21.765.155.172	6,72341
PORT	2018	766.729.143	409.115.604	1,87411
PORT	2019	898.145.532	628.274.109	1,42954
PORT	2020	706.111.808	625.664.501	1,12858
PSSI	2018	29.687.700	19.211.540	1,54531
PSSI	2019	25.227.390	37.145.348	0,67915
PSSI	2020	29.582.999	27.017.798	1,09494
PTIS	2018	4.328.887	5.951.747	0,72733
PTIS	2019	5.315.394	5.516.652	0,96352
PTIS	2020	6.789.156	2.586.545	2,6248
RIGS	2018	14.417.235	20.429.454	0,70571
RIGS	2019	13.457.695	9.537.340	1,41105
RIGS	2020	8.372.147	2.530.092	3,30903
SAFE	2018	41.100.383.133	210.911.344.358	0,19487
SAFE	2019	25.440.029.597	190.967.041.916	0,13322
SAFE	2020	20.982.095.779	187.447.337.837	0,11194
SAPX	2018	78.186.496.714	19.559.153.698	3,99744
SAPX	2019	123.087.747.765	31.755.734.984	3,87608
SAPX	2020	167.091.764.767	58.399.139.946	2,8612
SDMU	2018	87.698.959.097	84.374.199.166	1,0394
SDMU	2019	64.816.994.246	111.678.713.109	0,58039
SDMU	2020	42.602.225.466	141.011.386.027	0,30212
SHIP	2018	16.562.048	47.438.990	0,34912
SHIP	2019	34.293.545	39.059.635	0,87798
SHIP	2020	47.266.552	49.735.201	0,95036
SMDR	2018	220.642.568	201.448.507	1,09528
SMDR	2019	223.248.644	176.004.127	1,26843
SMDR	2020	248.654.972	192.089.546	1,29447
SOCI	2018	93.316.023	36.719.559	2,54132
SOCI	2019	111.210.547	38.652.304	2,8772
SOCI	2020	107.831.677	42.008.607	2,56689
TAMU	2018	4.910.625	11.850.515	0,41438

TAMU	2019	5.473.518	29.116.048	0,18799
TAMU	2020	8.408.945	5.642.451	1,4903
TAXI	2018	499.247.067	1.603.238.372	0,3114
TAXI	2019	209.703.468	720.977.430	0,29086
TAXI	2020	160.199.112	582.958.840	0,2748
TCPI	2018	800.295	774.242	1,03365
TCPI	2019	972.877	976.285	0,99651
TCPI	2020	771.851	936.229	0,82443
TMAS	2018	411.249	956.341	0,43002
TMAS	2019	518.941	982.055	0,52842
TMAS	2020	410.184	902.798	0,45435
TNCA	2018	43.528.281.799	3.816.016.104	11,4067
TNCA	2019	47.648.161.769	4.064.900.863	11,7219
TNCA	2020	18.403.211.935	4.521.806.377	4,06988
TPMA	2018	17.754.293	24.013.599	0,73934
TPMA	2019	19.011.473	22.569.296	0,84236
TPMA	2020	18.333.067	16.764.282	1,09358
TRUK	2018	11.506.524.843	10.368.246.046	1,10979
TRUK	2019	16.320.043.246	14.420.323.854	1,13174
TRUK	2020	10.950.372.543	16.591.014.668	0,66002
WEHA	2018	22.696.768.887	56.398.943.588	0,40243
WEHA	2019	20.607.998.968	39.953.268.587	0,5158
WEHA	2020	11.358.991.009	20.824.345.288	0,54547
WINS	2018	34.194.049	55.429.201	0,6169
WINS	2019	35.543.139	60.372.120	0,58873
WINS	2020	44.888.337	35.648.184	1,2592

Lampiran 4 :Daftar Hasil Perhitungan DAR Untuk Solvabilitas

KODE	TAHUN	Total Hutang	Total Aset	Hasil
ASSA	2018	2.924.124.201.613	4.062.436.132.739	0,7198
ASSA	2019	3.511.071.376.393	4.849.223.630.042	0,72405
ASSA	2020	3.731.575.182.568	5.170.895.098.267	0,72165
BIRD	2018	1.689.966	6.955.157	0,24298
BIRD	2019	2.016.202	7.424.304	0,27157
BIRD	2020	2.017.591	7.253.114	0,27817
BLTA	2018	42.380.679	71.348.533	0,594
BLTA	2019	36.760.187	67.412.629	0,5453
BLTA	2020	38.158.141	66.073.093	0,57751
BPTR	2018	342.787.399.629	548.878.317.131	0,62452
BPTR	2019	317.641.249.208	536.133.980.207	0,59247
BPTR	2020	311.837.466.207	536.303.219.831	0,58146
BULL	2018	136.160.519	329.977.950	0,41264
BULL	2019	267.850.212	550.855.217	0,48624
BULL	2020	477.972.440	828.004.721	0,57726
DEAL	2018	126.266.924.955	250.166.940.746	0,50473
DEAL	2019	149.811.341.327	275.487.784.551	0,5438
DEAL	2020	207.781.445.025	283.270.056.415	0,73351
GIAA	2018	3.515.668.247	4.155.474.803	0,84603
GIAA	2019	3.873.079.505	4.455.675.774	0,86925
GIAA	2020	12.733.004.654	10.789.980.407	1,18008
HELI	2018	161.284.870.908	264.566.083.938	0,60962
HELI	2019	67.743.589.307	193.198.983.272	0,35064
HELI	2020	203.647.281.067	335.775.952.688	0,6065
HITS	2018	144.011.506	197.358.939	0,72969
HITS	2019	140.910.569	203.847.778	0,69125
HITS	2020	154.965.895	222.976.008	0,69499
IATA	2018	30.041.635	68.442.839	0,43893
IATA	2019	25.299.740	61.101.287	0,41406
IATA	2020	38.911.901	53.890.353	0,72206
IPCM	2018	118.037.677	1.159.193.789	0,10183
IPCM	2019	199.892.353	1.279.304.590	0,15625
IPCM	2020	316.642.933	1.408.289.984	0,22484
JAYA	2018	30.202.595.355	52.075.344.303	0,57998
JAYA	2019	28.411.416.470	92.504.089.394	0,30714
JAYA	2020	15.456.969.921	82.202.146.171	0,18804
LEAD	2018	107.255.519	156.666.326	0,68461
LEAD	2019	110.414.793	150.937.294	0,73153
LEAD	2020	103.460.057	141.244.156	0,73249
LRNA	2018	44.014.632.463	312.059.443.277	0,14105

LRNA	2019	41.462.629.189	302.636.796.677	0,137
LRNA	2020	52.352.752.945	270.508.602.770	0,19353
MBSS	2018	68.321.204	239.708.580	0,28502
MBSS	2019	46.254.611	218.135.430	0,21205
MBSS	2020	38.053.795	194.859.060	0,19529
MIRA	2018	96.461.435.704	320.777.602.224	0,30071
MIRA	2019	116.925.646.360	351.483.053.912	0,33266
MIRA	2020	101.678.044.013	317.031.964.543	0,32072
NELY	2018	50.960.583.715	474.345.474.753	0,10743
NELY	2019	65.436.471.797	527.467.886.738	0,12406
NELY	2020	69.298.714.658	568.048.326.214	0,12199
PORT	2018	1.135.420.664	2.069.999.904	0,54851
PORT	2019	1.200.411.435	2.223.672.560	0,53983
PORT	2020	1.342.013.690	2.235.024.702	0,60045
PSSI	2018	38.383.375	110.116.527	0,34857
PSSI	2019	54.635.053	143.198.533	0,38153
PSSI	2020	52.304.997	148.835.893	0,35143
PTIS	2018	21.503.227	37.914.447	0,56715
PTIS	2019	19.496.349	36.114.930	0,53984
PTIS	2020	18.702.305	35.341.230	0,52919
RIGS	2018	20.113.459	63.380.896	0,31734
RIGS	2019	4.304.011	48.844.659	0,08812
RIGS	2020	3.255.607	46.408.858	0,07015
SAFE	2018	408.464.934.762	347.841.814.370	1,17428
SAFE	2019	408.955.063.516	357.452.208.843	1,14408
SAFE	2020	391.040.622.215	322.122.601.641	1,21395
SAPX	2018	30.977.273.416	97.553.402.678	0,31754
SAPX	2019	50.346.447.863	157.166.234.017	0,32034
SAPX	2020	72.437.684.992	210.419.761.255	0,34425
SDMU	2018	170.104.193.824	255.711.905.396	0,66522
SDMU	2019	166.615.624.916	217.821.047.351	0,76492
SDMU	2020	169.445.987.429	177.182.837.855	0,95633
SHIP	2018	136.534.379	233.998.620	0,58348
SHIP	2019	125.501.305	239.823.999	0,52331
SHIP	2020	159.651.191	294.563.892	0,54199
SMDR	2018	293.158.278	599.790.746	0,48877
SMDR	2019	270.403.389	517.225.263	0,5228
SMDR	2020	332.373.687	574.144.140	0,5789
SOCI	2018	342.663.878	669.877.417	0,51153
SOCI	2019	352.710.184	688.215.790	0,5125
SOCI	2020	298.634.397	659.557.286	0,45278
TAMU	2018	48.793.357	100.157.478	0,48717

TAMU	2019	46.349.395	87.501.606	0,5297
TAMU	2020	41.810.698	82.020.708	0,50976
TAXI	2018	1.853.612.051	1.269.024.960	1,46066
TAXI	2019	933.327.880	479.265.331	1,94741
TAXI	2020	763.628.958	243.302.339	3,1386
TCPI	2018	1.512.864	2.755.731	0,54899
TCPI	2019	1.638.619	3.077.535	0,53245
TCPI	2020	1.320.653	2.752.211	0,47985
TMAS	2018	1.768.011	2.837.426	0,6231
TMAS	2019	2.082.994	3.266.151	0,63775
TMAS	2020	2.626.994	3.837.040	0,68464
TNCA	2018	6.923.395.099	46.878.125.128	0,14769
TNCA	2019	8.786.058.436	50.990.872.393	0,17231
TNCA	2020	8.136.093.754	48.076.063.779	0,16923
TPMA	2018	35.843.009	111.477.554	0,32153
TPMA	2019	32.576.951	111.635.784	0,29181
TPMA	2020	26.757.516	103.761.267	0,25788
TRUK	2018	21.788.261.466	94.392.166.037	0,23083
TRUK	2019	25.916.237.978	98.890.963.872	0,26207
TRUK	2020	22.650.488.908	86.141.743.970	0,26294
WEHA	2018	178.481.685.363	331.404.130.533	0,53856
WEHA	2019	117.734.528.422	269.602.629.189	0,4367
WEHA	2020	102.887.883.668	220.884.904.490	0,4658
WINS	2018	103.855.330	275.020.275	0,37763
WINS	2019	92.505.045	247.743.725	0,37339
WINS	2020	79.899.032	220.313.390	0,36266

Lampiran 5 :Output Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	108	,11	11,72	1,6116	1,95750
Solvabilitas	108	,07	3,14	,5260	,38781
Profitabilitas	108	-3,43	1,24	,1955	,44290
Valid N (listwise)	108				

Lampiran 6 :Output Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			108
Normal Parameters[a,b]	Mean		,0000000
	Std. Deviation		,34335058
Most Extreme Differences	Absolute		,157
	Positive		,157
	Negative		-,106
Test Statistic			,157
Asymp. Sig. (2-tailed)			,000[c]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		,008[d]
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,005
		Upper Bound	,010

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Lampiran 7 :Output Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Likuiditas	,832	1,202
	Solvabilitas	,832	1,202

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Lampiran 8 :Output Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations

			Likuiditas	Solvabilitas	Profitabilitas
Spearman's rho	Likuiditas	Correlation Coefficient	1,000	-,693**	,078
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,420
		N	108	108	108
	Solvabilitas	Correlation Coefficient	-,693**	1,000	-,007
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,943
		N	108	108	108
	Profitabilitas	Correlation Coefficient	,078	-,007	1,000
		Sig. (2-tailed)	,420	,943	.
		N	108	108	108

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 9 :Output Analisis Regresi Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,681	,076		8,987	,000
	Likuiditas	-,045	,019	-,201	-2,419	,017
	Solvabilitas	-,784	,095	-,687	-8,280	,000

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Lampiran 10 :Output Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,375	2	4,187	34,855	,000[b]
	Residual	12,614	105	,120		
	Total	20,989	107			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Likuiditas

Lampiran 11 :Output Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,632[a]	,399	,388	,34661

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Likuiditas